

**POLA KEMITRAAN PETANI
PADA PERUSAHAAN XY CISARUA BOGOR**

Rini indriyani¹⁾, Ir. Cholid Fatih, M.P.²⁾, Analiasari, S.T.P., M.T.A.³⁾
Mahasiswa¹⁾, Dosen Pembimbing 1²⁾, Dosen Pembimbing 2³⁾

Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995,

Fax : (0721) 787309

Email: Riniindri58@gmail.com dan analiasari@polinela.ac.id

ABSTRACT

Partnership is a business strategy undertaken by two or more parties within a certain timeframe for mutual benefit. XY Company conducts business partnerships with farmers to improve production and partner farmers gain organic farming knowledge through coaching. XY Company in doing vegetable production is assisted by production partners including plasma core partners and independent partners. The writing of this paper aims to: (1) explain the partnership of farmers with XY company, (2) explain the partnership pattern in XY company. Analysis of data used in the preparation of the final task is by qualitative descriptive analysis method. The data used are primary data and secondary data. Results and discussion can be stated that the partnership done by farmers with XY company through several stages from registration to joint agreement in running the partnership. Partnership in XY Company are two types: plasma core partners and independent partners with partnership pattern based on the principle of openness, trust and honesty, so that there will be mutual relationship, mutual strengthening and mutual benefit.

Keywords: *business partnerships, patterns, partner farmers.*

ABSTRAK

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama. Perusahaan XY melakukan kemitraan usaha dengan petani untuk meningkatkan hasil produksi dan petani mitra mendapatkan ilmu bertani secara organik melalui pembinaan yang dilakukan. Perusahaan XY dalam melakukan produksi sayuran dibantu oleh mitra produksi antara lain mitra inti plasma dan mitra mandiri. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) menjelaskan kemitraan petani dengan perusahaan XY, (2) menjelaskan pola kemitraan pada perusahaan XY. Analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa kemitraan yang dilakukan oleh petani dengan perusahaan XY melalui beberapa tahapan mulai dari pendaftaran sampai dengan melakukan kesepakatan bersama dalam menjalankan kemitraan. Kemitraan pada perusahaan XY terdapat dua jenis yaitu mitra inti plasma dan mitra mandiri dengan pola kemitraan berdasarkan azas keterbukaan, kepercayaan, dan kejujuran, sehingga akan tercapai hubungan yang saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kata Kunci : *kemitraan usaha, petani mitra, pola.*

PENDAHULUAN

Upaya untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian khususnya pertanian skala kecil yaitu mengintegrasikan petani ke dalam sektor-sektor yang dianggap lebih modern. Hal tersebut yang melatarbelakangi munculnya konsep kemitraan. Mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sedangkan kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2002). Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997 menyatakan bahwa “kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan”. Kemitraan sekarang sudah menjadi perhatian semua pihak karena kemitraan merupakan salah satu aspek dalam pertumbuhan usaha kecil maupun menengah dalam rangka memperoleh peningkatan pendapatan dan kemampuan usaha serta peningkatan daya saing. Kemitraan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan pertanian sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui kemitraan yang unggul, berdaya saing tinggi dan

berkesinambungan terutama dalam pertanian organik.

Perusahaan XY adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sayuran organik. Perusahaan XY melakukan kemitraan usaha dengan petani untuk meningkatkan hasil produksi sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap produk pertanian organik dan petani mitra mendapatkan ilmu bertani secara organik melalui pembinaan yang dilakukan. Perusahaan XY dalam melakukan produksi sayuran organik dibantu oleh mitra produksi antara lain mitra mandiri dan mitra inti plasma.

Masalah yang terjadi pada perusahaan XY adalah kurangnya pembinaan oleh pihak perusahaan yang dapat mengakibatkan petani belum bisa menghasilkan sayuran sesuai dengan target.

ISI

Metodologi dan Pembahasan

Penyusunan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan XY Cisarua, Bogor. yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari-20 April 2017. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka dalam memperoleh data primer, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur dan pencatatan data sekunder. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji “Pola Kemitraan Petani pada Perusahaan XY Cisarua Bogor”.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan sebagai metode yang menggambarkan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mestinya dan gambar yang memiliki arti kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Subandi, 2011)

Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha pada perusahaan XY sudah dimulai sejak tahun 2000 dan baru berjalan secara intensif pada tahun 2002. Tujuan perusahaan XY melakukan kemitraan kepada pihak-pihak lain yaitu sebagai usaha peningkatan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen, serta ingin menyadarkan petani tentang pentingnya penyediaan makanan yang aman dikonsumsi, pengembangan pertanian organik yang peduli dengan lingkungan.

1. Pola kemitraan

Kemitraan usaha pada perusahaan XY terdiri dari dua macam yaitu mitra inti plasma dan mitra mandiri.

a. Mitra inti plasma

Mitra inti plasma dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan usaha di bidang pertanian namun tidak memiliki lahan yang akan dilakukan untuk proses produksi. perusahaan menyediakan lahan untuk petani yang memiliki

keinginan untuk bercocok tanaman namun tidak memiliki lahan. Lahan yang disediakan oleh pihak perusahaan disesuaikan dengan kemampuan petani mitra untuk mengelolanya dan menggunakan sistem sewa. pembayaran tersebut dilakukan dengan cara pemotongan pendapatan pada setiap dua minggu sekali.

Petani mitra inti plasma saat ini pada perusahaan XY terdapat 5 anggota. Daftar mitra inti plasma perusahaan XY dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Mitra Inti Plasma perusahaan XY

No	Nama	Luas Lahan m ²	Alamat
1	Mumuh	6	Cibubutan
2	Munloh	500	Coblong
3	Sunarto	300	Sampay
4	Karom	400	Coblong
5	Mus	600	Coblong

Sumber : perusahaan XY, 2017

b. Mitra mandiri

Mitra mandiri merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan XY dengan masyarakat luas yang ingin bermitra serta memiliki visi dan misi sama dengan perusahaan yaitu menyadarkan masyarakat pentingnya penyediaan produk pertanian yang aman untuk dikonsumsi. Petani mitra mandiri memiliki lahan sendiri untuk proses produksinya yang dikelola secara pribadi serta memiliki luas lahan yang berbeda-beda pada setiap mitra.

Mitra mandiri perusahaan XY terdapat 9 anggota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Mitra Mandiri di perusahaan XY

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Alamat
1	Burhan	1.44	Gandamanah
2	Edi	1.00	Barusirem
3	Dede	1.00	Batukasur
4	Ela	1.00	Batukasur
5	Bumi Cisarua	1.50	Ciburial
6	Villa Ade	0.30	Tugu Selatan
7	Suryadi	3.00	Naringgul
8	Cikanyere	0.50	Cipanas
9	KSU Lestari	2.00	Cijeruk

Sumber : perusahaan XY, 2017

Kemitraan yang dilakukan perusahaan XY dengan petani mitra mengalami kendala yang dapat mengakibatkan kerugian kedua belah pihak. Adapun kendala yang dihadapi petani dalam kemitraan dengan perusahaan XY, yaitu: (1) petani tidak memenuhi kualitas produk sayuran yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sulitnya memproduksi produk sayuran organik yang tidak dilakukan pembasmian hama menggunakan pestisida; (2) petani melanggar kontrak dengan menjual produk sayuran ke pihak lain atau perusahaan saingan lainnya. Hal ini dikarenakan sistem harga yang ditetapkan oleh perusahaan XY dengan sistem harga stabil dalam satu tahun meskipun di pasar harga sayuran berfluktuasi dan (3) faktor-faktor alam yang dapat mengakibatkan kegagalan panen, misalnya perubahan cuaca.

Manfaat Kemitraan

Kemitraan antara perusahaan dengan petani mitra dapat menciptakan manfaat secara ekonomi dan sosial Purnaningsih dan Sugihen (2008), sebagai berikut: Manfaat kemitraan secara ekonomi (1) pendapatan lebih tinggi, petani mitra mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari perusahaan sehingga dapat memproduksi sayuran yang lebih banyak yang dapat meningkatkan pendapatan petani; (2) harga lebih pasti, perusahaan XY menyediakan pasar dengan harga yang telah ditentukan dan tidak mengalami fluktuasi, sehingga petani memiliki pasar yang pasti dan dapat menampung produksi yang dihasilkan dan (3) resiko usaha ditanggung bersama, resiko usaha dalam pengolahan dan pemasaran hasil menjadi tanggung jawab bersama. Misalnya, sayuran yang sudah dikemas rusak dalam perjalanan, atau suhu sayuran olahan pada saat diterima konsumen lebih tinggi dari kesepakatan, maka sayuran tersebut ditolak, informasi ini sering tidak diketahui oleh petani, sehingga petani selalu mengatakan bahwa resiko usaha ditanggung oleh petani sendiri, padahal yang dimaksud petani adalah resiko usaha dipengolahan dan pemasaran itu ditanggung oleh perusahaan.

Manfaat kemitraan secara sosial (1) kelanjutan kerjasama, petani mitra telah merasakan manfaat yang diperoleh dari kemitraan usaha yang dijalankan, sehingga petani telah memiliki pasar yang pasti dalam

memasarkan produknya dan telah mendapatkan kepastian harga. Hal tersebut membuat petani mitra akan tetap melanjutkan kerjasama untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan (2) kelestarian lingkungan, sistem pertanian organik yang diterapkan akan memberikan sumbangan upaya pelestarian lingkungan, karena bahan input yang digunakan memanfaatkan dari alam sehingga tidak merusak agroekosistem yang ada pada tanah, air dan lingkungan.

Pola kemitraan yang ditetapkan oleh perusahaan XY kepada petani mitra, baik mitra inti plasma maupun mitra mandiri berdasarkan azas keterbukaan, kepercayaan, dan kejujuran.

1. Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud adalah perusahaan XY memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin menjadi mitra dengan keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar pertanian organik. perusahaan XY juga memberikan transparansi harga sayuran kepada pihak petani mitra, sehingga petani mitra dapat mengestimasi pendapatan yang akan diperoleh. Keterbukaan tersebut juga berarti bahwa petani mau bersikap terbuka kepada perusahaan apabila terjadi masalah yang dihadapi dilapangan, sehingga penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan diskusi bersama pada saat pertemuan rutin.

2. Kepercayaan

Kepercayaan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada petani mitra plasma dan

mitra mandiri secara penuh, mengenai petani tidak akan menggunakan bahan kimia sintetis dalam proses produksi yang dilakukan dilahan. Sikap percaya yang diberikan akan menumbuhkan motivasi bagi petani mitra mandiri untuk menjaga dan melaksanakan tanggung jawabnya.

3. Kejujuran

Kejujuran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati”. Petani mitra diharapkan mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi sdalam menjalankan kegiatannya. Kejujuran yang diharapkan dari petani yaitu: Kegiatan proses produksi petani tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia serta petani tidak menjual produksinya ke tempat lain, setia pada perusahaan XY.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) tahapan kemitraan pada perusahaan XY yaitu : pendaftaran, melakukan wawancara, kunjungan ke lahan perusahaan, pengecekan lahan, pemberian arahan, dan pembuatan rencana tanam, kemudian membuat kesepakatan bersama; (2) pola kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan XY adalah mitra inti plasma dan mitra mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, J.M. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1997. *Kemitraan*. <http://pp-44-97.pdf>. Diunduh pada 11 April 2017
- Purnaningsih, Ninuk. dan Sugihen. 2008. *Manfaat Keterlibatan Petani dalam Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat*. Vol. 4 No. 2. IPB .
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Volume 11, No .2. Institut Seni Indonesia. Surakarta.